

# UNDIP WEEKLY

Produced by UPT Humas dan Media UNDIP



## WISUDA KE-158 UNDIP DILAKUKAN SECARA DARING, REKTOR BERI TIPS SUKSES.

16 Juni 2020

SEMARANG – PADA UPACARA WISUDA KE-158 UNIVERSITAS DIPONEGORO (UNDIP) YANG DILAKUKAN SECARA DARING, REKTOR UNDIP PROF. DR. YOS JOHAN UTAMA SH MH MEMBEBERKAN EMPAT TIPS SUKSES MENGHADAPI PERUBAHAN YANG TERJADI BEGITU CEPAT DAN SERING TIDAK BISA DIPERKIRAKAN SEBELUMNYA. KEEMPAT TIPS SUKSES TERSEBUT MERUPAKAN JAWABAN ATAS KONDISI DUNIA YANG KINI TENGAH DILANDA GEJALA VUCA (VOLATILITY, UNCERTAINTY, COMPLEXITY, AMBIGUOUS).

LANJUT KE HALAMAN SELANJUTNYA

### PILIHAN EDITOR

**FPP UNDIP BANTU 1,3 TON PAKAN DAN 100 EKOR DOT KALKUN BAGI PETERNAK KALKUN BINAAN YANG TERDAMPAK COVID-19**

**SIASATI PANDEMI COVID-19  
PROSESI WISUDA UNDIP AKAN  
SERTAKAN ROBOT**

**AKSI KERAPU PEDULI BERSAMA  
UNDIP DAN PEMPROV JATENG  
BAGIKAN PAKET BANTUAN KEPADA  
MAHASISWA TERDAMPAK PANDEMI**



Rektor Undip menyebutkan gejala VUCA meliputi Volatility atau volatilitas yang ditandai dengan besarnya jarak antara gejolak naik dan turun yang berlangsung sangat cepat, kemudian Uncertainty atau ketidakpastian, Complexity atau kerumitan serta Ambiguous atau kondisi dwi makna. "VUCA harus kita hadapi dengan strategi yang pas," kata Yos Johan Utama saat memberi pesan kepada para wisudawan yang berjumlah 1.548 orang, Selasa (16/6/2020).

Adapun strategi menghadapi kondisi VUCA yang diberikan Rektor adalah dengan fleksibilitas, memahami dengan lebih baik, membangun koneksitas serta kelincahan (agility). Fleksibilitas diperlukan untuk mengatasi volatilitas. Kita yang harus mengikuti gejolak yang ada, bukan gejolak yang harus mengikuti kemauan kita. "Pendek kata semua harus dibuat seluwes mungkin untuk mengatasi gejolak," katanya.

Sedangkan strategi memahami keadaan yang terjadi dengan lebih baik diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian (uncertainty) yang ada. Hanya dengan memahami, mengerti dan mengetahui lebih lengkap dan lebih dalam kondisi yang tidak pasti bisa diketahui jawabannya. Adapun kondisi yang rumit atau kompleks harus dihadapi dengan membangun jaringan dengan maksimal. Penyelesaian kerumitan akan terjadi setara dengan kualitas dan kuantitas jaringan yang kita miliki. Sementara ambiguitas atau maknaganda dari keadaan yang ada bisa dihadapi dengan kelincahan kita dalam bergerak dalam semua sektor.

Pesan itu disampaikan untuk mengingatkan Undip saat ini sudah masuk dalam lima besar nasional universitas dengan lulusan kerja terbaik versi QS World. Bersama dengan ITB, Binus, ITS dan UGM yang semuanya berada di posisi antara 301-500 besar, dimana nama Undip tercatat di dalamnya pada urutan ketiga nasional. Rektor yakin para alumni Undip bisa menghadapi keadaan karena berkarakter pejuang dan pemenang. Keberhasilan lainnya yang dicapai Undip adalah menjadi universitas terfavorit kedua dalam SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) tahun 2020 dimana jumlah pendaftaranya mencapai 29.932 calon mahasiswa.

Ketua Senat Akademik Undip, Prof Dr Ir Sunarso MS, menyatakan wisuda secara daring kali ini merupakan pertama kali dilakukan Undip sejak universitas ini berdiri tahun 1956. Prosesi wisuda secara daring periode ini, menurut Sunarso, akan dilakukan dalam tujuh tahap selama tiga hari mulai Selasa (16/6/2020) sampai Kamis (18/6/2020). Wakil Rektor 1 Undip Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof Budi Setiyono M Pol Adm PhD, melaporkan, dari 1.548 wisudawan itu berasal dari program doktor 38 orang, magister 272 orang, spesialis 55 orang, profesi 191 orang, sarjana 928 orang dan diploma 64 orang. "Dengan tambahan wisuda ke-158 ini, terhitung sejak Undip berdiri sudah meluluskan 220.275 orang melalui berbagai jenjang dan program studi yang ada," tutur Budi Setiyono. Dia juga melaporkan rerata nilai akademik dan masa studi yang ditempuh para wisudawan kali ini. Rata-rata nilai akademik program doktor 3,7 dengan masa studi 4,7 tahun; untuk magister IPK rata-rata 3,75 dan masa studi 1,8 tahun; program spesialis IPK rata-rata 3,57 dan masa studi 4,1 tahun; program profesi rata-rata IPK-nya 3,72 dan masa studi rata-rata 1,8 tahun, program sarjana rata-rata IPK-nya 3,48 dan masa studinya 3,8 tahun dan untuk IPK program diploma rata-rata 3,19 dengan masa studi 3,2 tahun. "Yang menggembirakan, dari jumlah wisudawan kali ini, 49,4% mencapai predikat cumlaude," tukasnya.

# Pengaruh Pandemi COVID-19 dan Era New Normal pada Agenda Program Perubahan Iklim Nasional

**WEBINAR Undip SDGs Series 2020 Serie\_4: 13 SDGs\_Climate Action**

**Tema: Pengaruh Pandemi COVID-19 dan Era New Normal pada Agenda Program Perubahan Iklim Nasional**

Menyambut kebijakan "The New Normal" ditengah pandemi COVID-19, Kantor Peningkatan Universitas Diponegoro kembali menggelar Webinar SDGs seri 4 dengan mengangkat tema "Pengaruh Pandemi COVID-19 dan Era New Normal pada Agenda Program Perubahan Iklim Nasional" pada Kamis, 11 Juni 2020 melalui aplikasi Zoom dan Live Youtube. WEBINAR ini merupakan seminar ilmiah yang menghadirkan pembicara dengan kepakaran masing-masing guna membahas dan memberikan pemikiran dan solusi implementasi Sustainable Development Goals. Hadir sebagai pembicara yakni Bapak Suharso Monoarfa Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Bappenas; Dr. Ir. H. Irianto Lambrie, MM, Gubernur Kalimantan Utara; Dr. Ir. Ruandha Agung Sugardiman, M.Sc., Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, KLHK; Prof. Dr. Denny Nugroho S., ST., M.Si., PUI-PT Pusat Kajian Mitigasi Bencana dan Rehabilitasi Pesisir Undip; dan R. Dwi Susanto, PhD. Dari University of Maryland, USA. Di dalam pengantar, Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D. dari Kantor Peningkatan Universitas Diponegoro menyampaikan bahwa Webinar seri 4 ini merupakan kelanjutan dari serangkaian webinar yang dilakukan Universitas Diponegoro dalam rangka terus berperan aktif untuk melaksanakan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yang merupakan sebuah agenda pembangunan global yang terdiri dari 17 Tujuan (Goals). Acara dibuka oleh Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH.,M.Hum. dan moderator Prof. Dr. Hadiyanto, ST, MSc. selaku Wakil Dekan I Sekolah Pasca Sarjana Undip. Dalam sambutannya Rektor Universitas Diponegoro menyampaikan bahwa dampak pandemi Covid 19 ini ke berbagai bidang, termasuk perubahan iklim. Selain itu pembahasan topik SDGs perubahan iklim dikaitkan dengan The New Normal yang akan dihadapi bersama menjadi penting untuk didiskusikan terutama bagaimana kita hidup dan berkehidupan di bumi ini. Pembicara pertama Dr. Ir. Ruandha Agung Sugardiman, M.Sc. menyampaikan materi terkait kebijakan nasional pengendalian perubahan iklim di era new normal termasuk adanya target aksi mitigasi di beberapa sektor seperti kehutanan dan energi serta aksi adaptasi. Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa pembelajaran dari penanganan pandemic Covid 19 memberikan gambaran tentang berbagai pertimbangan yang diperlukan dalam menyusun recovery plans' menuju "greener and more climate resilient societies and economies" seperti peningkatan kualitas hidup, kemandirian ekonomi, peduli lingkungan, kesetaraan dan keadilan gender, dan sebagainya. Sementara itu Prof. Dr. Denny Nugroho S., ST., M.Si. dari Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI-PT) Pusat Kajian Mitigasi Bencana dan Rehabilitasi Pesisir Undip menyampaikan peran perguruan tinggi dalam penanganan perubahan iklim di Indonesia terkait dengan strategi mitigasi dan adaptasi bencana pesisir akibat perubahan iklim di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Beliau menyatakan bahwa peran perguruan tinggi sangat penting dan dapat membantu memberikan solusi yang efektif bagi masyarakat yang terkena dampak kenaikan muka air laut akibat perubahan iklim. Selain itu pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu dan berkelanjutan merupakan salah satu pilihan terbaik yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Pembahasan terkait dengan dampak Covid 19 terhadap udara dan laut disampaikan oleh R. Dwi Susanto, PhD. Beliau menampilkan gambaran citra satelit perbandingan sebelum dan saat masa pandemi Covid 19. Beliau menyatakan bahwa pencemaran minyak dan aerosol dilaut berkurang namun sampah plastik kemungkinan bertambah. Menjaga laut dan pemanfaatan laut sebagai sumber energi terbarukan menjadi salah satu solusi konkrit untuk penanganan perubahan iklim.

**PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA :  
Strategi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Pesisir Akibat  
Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil**

**Prof. Dr. Denny Nugroho Sugianto, ST., M.Si.**  
PUI-PT Pusat Kajian Mitigasi Bencana dan Rehabilitasi Pesisir  
Universitas Diponegoro

Semarang, 11 Juni 2020

Materi Dr. H. Irianto Lambrie selaku Gubernur Kalimantan Utara yang dipresentasikan oleh Risdianto, S.Pi, M.Si Kepala Bappeda Dan Litbang Kalimantan Utara menyampaikan pelaksanaan kegiatan terkait penurunan emisi GRK yang terintegrasi ke dalam Rencana Pembangunan Daerah dengan berbagai kegiatan yang meliputi 4 empat bidang yaitu Pertanian, Penggunaan Lahan Kehutanan dan Lahan Gambut, Energi dan Transportasi, Pengelolaan Limbah. Melalui Rencana Aksi ini juga para perencana sektoral dapat memperoleh informasi yang akurat tentang Sumber dan Potensi Penurunan Emisi GRK Provinsi Kalimantan Utara dalam memberikan kontribusi terhadap target penurunan emisi GRK Nasional sebesar 29%. Materi terakhir dari Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Bappenas Bapak Suharso Monoarfa yang dipresentasikan oleh Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, MSc. Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Bappenas menyoroti agenda penanganan perubahan iklim nasional sebelum, setelah Pandemi Covid 19, serta Era New Normal. Beliau menyampaikan ekskalasi dampak Covid 19 serta relevansi SDGs pada pilar pembangunan lingkungan dan strategi pemulihan yaitu perencanaan pembangunan berorientasi build-back better. Terkait dengan mitigasi perubahan iklim rehabilitasi mangrove, pembangunan infrastruktur energi baru dan terbarukan serta rehabilitasi hutan dan lahan kritis dapat dilakukan.

Diskusi pada webinar ini sangat interaktif dan banyak sekali pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang mengikuti lewat zoom maupun Youtube live. Menurut laporan yang disampaikan oleh Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D., dari Kantor Peningkatan Universitas Diponegoro, bahwa jumlah peserta yang mengikuti Webinar ini sekitar 4.257 orang yang berasal dari 1.551 instansi pemerintah/BUMN, 248 instansi swasta, 36 lembaga LSM dan 2.308 Perguruan Tinggi dan 114 dari Sekolah (SMA, SMP, Sederajat) yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia dan beberapa negara seperti Gambia, Australia, Japan, Malaysia, Libya, Sudan, Taiwan, Timor-Leste, USA dan Belanda.

# Alumni Dukung Target UNDIP Masuk 500 Universitas Dunia

SEMARANG – Ketua Umum Ikatan Alumni (IKA) Universitas Diponegoro (Undip) mengajak seluruh alumni untuk turut mendukung target Undip masuk daftar 500 Universitas Besar di Dunia. Selain sebagai bentuk komitmen terhadap almamater, dukungan itu patut diberikan karena memang Undip dinilai layak untuk mencanangkan program tersebut. Maryono, Ketua Umum IKA Undip, menyatakan memang sudah saatnya Undip mencanangkan target masuk 500 Universitas Besar di Dunia. “Untuk mencapainya dibutuhkan usaha yang luar biasa. Persaingannya pun ketat, karena itu saya mengajak seluruh alumni dan mitra Undip untuk mendukungnya. Mari kita dorong bersama supaya bisa terwujud,” kata Maryono, Senin (15/6/2020). Di era sekarang, kata bankir yang memimpin Bank BTN dari 2012-2019 ini, semua persaingan pasti akan dilihat dalam perspektif global. Semuanya akan diukur dalam tataran dunia, karena globalisasi adalah sebuah keniscayaan. Setiap kompetisi pasti akan dilihat dalam dimensi global. Mengenai cara berpartisipasi yang diharapkan, Maryono meyakini semua alumni Undip tahu dan paham apa yang perlu dilakukan untuk memajukan kampus yang menjadi kawah candradimuka pendidikan tingginya. “Tentunya disesuaikan dengan kondisi dan keberadaan masing-masing. Apapun bentuk partisipasinya pasti bermanfaat. Dan saya percaya, para alumni akan memberikan partisipasi yang terbaik untuk almamaternya,” tuturnya. Kekuatan almamater Undip, menjadi salah satu yang terbesar di Indonesia. Keberadaan alumni Undip sudah menyebar di seluruh wilayah Indonesia, dan juga di luar negeri sebagai kekuatan yang patut diperhitungkan. Hal itu bisa dilihat dari keberadaan DPD IKA Undip yang tersebar di 17 provinsi. Kepada para mahasiswa yang masih menempuh di Undip di berbagai jenjang, Maryono yang baru saja menyelesaikan studi strata tiga di FEB Undip ini mengharapkan agar mempunyai kebanggaan sebagai warga Universitas Diponegoro. Undip sudah saatnya sejajar dengan universitas internasional sehingga para mahasiswanya pun harus dalam menyesuaikan diri untuk berubah dalam cara berpikir, bertindak dan belajar agar bisa menjadi alumni andalan bangsa dan negara. Sebagaimana diketahui, pemeringkatan perguruan tinggi dilakukan oleh beberapa lembaga, mulai dari pemeringkatan tingkat nasional, tingkat ASEAN, kemudian tingkat Asia dan tingkat dunia. Di tingkat dunia, ada dua lembaga yang hasil pemeringkatannya dipercaya dan diakui sebagai acuan kinerja oleh penyelenggara pendidikan tinggi, yakni webometric, QS (Quacquarelli Symonds) World Rankings dan THE (Times Higher Education). Webometric adalah sebuah situs yang secara independen menilai ranking sebuah universitas di seluruh dunia memakai indikator presence yang menilai jumlah halaman website universitas; visibility yang menilai jumlah link website universitas yang tercantum pada website lain; transparency yakni jumlah sitasi yang ada di google scholar, serta excellence yang menilai jumlah karya ilmiah yang terindeks scimagojr.com. Adapun QS World University Rankings adalah publikasi tahunan peringkat universitas yang dilakukan oleh Quacquarelli Symonds (QS). Semula QS World University Rankings memakai label THE-QS World University Rankings melalui kerjasama dengan majalah Times Higher Education (THE) dalam kurun waktu 2004-2009 untuk menerbitkan tabel liga internasional. Namun memasuki tahun 2010 masing-masing berjalan sendiri, QS World menerbitkan pemeringkatannya sendiri dengan metodologi yang semula dipakai, sementara THE mengadopsi metodologi yang baru.

Rektor Undip, Prof Dr. Yos Johan Utama, SH., M.Hum, Rektor Undip, pada Dies Natalis ke 62 ini mencanangkan langkah strategis agar Undip masuk ke 500 besar dunia. Menurut Prof Yos sapaan akrab Beliau, Undip sudah 62 tahun mengabdikan diri dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Banyak sekali pengalaman yang diperoleh, halangan, dan tantangan, maupun kebahagiaan dan kebanggaan yang didasari pada kekompakan, ketekunan, keberanian, dan sinergitas di antara civitas akademika Undip. Semuanya itu telah mendorong dan memberikan harapan untuk mencapai visi yakni menjadi universitas riset yang unggul menjadi universitas yang dikenal di tingkat internasional.

## Rektor UNDIP Berharap Tercetus Konsep Pemilu yang Realistik

SEMARANG – Rektor Universitas Diponegoro (Undip) Prof Dr Yos Johan Utama SH MH yang juga Ketua Forum Rektor Indonesia berharap terciptanya konsep Pemilu yang realistis yang bisa melahirkan pemimpin dan wakil rakyat yang sesuai dengan harapan masyarakat. Yos Johan mengungkapkan harapannya saat memberi sambutan pada FGD Tata Kelola Negara: Mewujudkan Pemilu Berkualitas yang diselenggarakan atas kerja sama Aliansi Kebangsaan dengan Forum Rektor Indonesia serta Asosiasi Ilmu Politik Indonesia. “Harus ada konsep Pemilu yang lebih realistis agar menghasilkan pemimpin yang lebih baik,” kata Yos Johan yang juga seorang pakar Hukum Tata Negara, Jumat (19/6/2020). Dia menambahkan, memang tidak ada model Pemilu yang ideal dan sepenuhnya baik. Karena itu, Yos Johan mengajak semua pihak untuk mencari konsep yang realistis. Yang perlu menjadi pertimbangan untuk konsep yang perlu dikembangkan adalah bagaimana menghasilkan pemimpin yang baik. Dasarnya adalah logika yang ada di masyarakat, yang meyakini bahwa Pemilu yang baik akan menghasilkan pemimpin yang baik. Selanjutnya pemimpin yang baik akan mampu mensejahterakan masyarakat yang dipimpinnya. Tapi yang terjadi dalam prakteknya tidak selalu demikian. Yos Johan mengakui ada yang berhasil memenuhi harapan itu. Tapi banyak juga yang tidak sesuai ekspetasi masyarakat. Kondisi seperti itu yang perlu dipikirkan bersama. Mengenai model pemilihan langsung yang lahir setelah reformasi 1998, menurut Yos, merupakan keinginan masyarakat yang terpendam selama dua periode pemerintahan, orde lama (Orla) dan orde baru (Orba). Kedua orde tersebut, kata Yos, sebenarnya nyaris sama esensinya, figur presiden menjadi pusat kekuasaan. Hanya namanya saja yang berbeda, saat Orla disebut Demokrasi Terpimpin, sementara pada era Orba dinamakan Demokrasi Pancasila. Keinginan terpendam itu melahirkan pemilihan langsung di semua jenjang. Semua jenjang pemerintahan, pemimpinnya kemudian dipilih rakyat secara langsung mulai dari presiden, gubernur, dan bupati serta walikota. Demikian pula untuk para wakil rakyat yang ada di DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi serta DPRD Kabupaten Kota, semuanya di pilih langsung oleh masyarakat memakai metode suara terbanyak. Ternyata, selain konsep Pemilu langsung membutuhkan biaya mahal, juga ada eksekusi lain seperti munculnya praktek politik uang yang dibahasakan masyarakat sebagai mahar, serangan fajar dan lain sebagainya. Yang memprihatinkan, eksekusi tersebut menjadi berkelanjutan. Itu terlihat dari banyaknya kepala daerah dan anggota legislatif yang ditangkap KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Karena itu, Yos mengajak semua pihak untuk merenungkan kembali model pemilihan langsung. “Sistem Pemilu yang baik ada kok,” ungkapnya. Dalam FGD Tata Kelola Negara: Mewujudkan Pemilu Berkualitas, tampil sebagai pembicara adalah Ketua Umum Asosiasi Ilmu Politik Indonesia-Peneliti Senior LIPI Dr Alfitra Salam APU; Ketua Aliansi Kebangsaan Ponco Sutowo; Ketua Komite Kebijakan Pemilu Partai Golkar yang juga Menpora Kabinet Indonesia Maju, Dr. H. Zainudin Amali SE, MSI; Prof Valina Singka Subekti dari Fisip Universitas Indonesia, dan Prof Retno Saraswati, Dekan FH Undip. Acara tersebut selain diikuti oleh para pengurus AIPI dari berbagai daerah, Bawaslu, Anggota KPUD, pengurus FRI dari berbagai Universitas, Akademisi, Mahasiswa, Lembaga Riset, Ormas dan Lembaga Penelitian, juga diikuti wartawan dari berbagai media.

## FPP UNDIP Bantu 1,3 Ton Pakan dan 100 Ekor DOT Kalkun bagi Peternak Kalkun Binaan yang Terdampak Covid 19

Salah satu sektor yang terkena dampak cukup besar dari adanya pandemi COVID-19 adalah sektor peternakan unggas. Peternakan ayam kalkun banyak yang gulung tikar akibat wabah penyakit musim pancaroba, ada yang tutup karena tidak mampu membeli pakan dan adanya penurunan permintaan ayam kalkun dan daging kalkun secara drastis. Ada pula yang mengurangi populasi ayam kalkun yang dipelihara dan mengikuti permintaan pasar. Langkah penanganan dampak ekonomi terdampak pandemi COVID-19 pada peternakan ayam kalkun adalah menekan biaya produksi. Universitas Diponegoro melalui program penguatan komoditas unggulan masyarakat peduli untuk membantu peternak kalkun binaan Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) untuk tetap eksis dan produktif dimasa pandemi. Dr. Ir. Cahya Setya Utama, S.Pt, M.Si., IPM selaku ketua pelaksana kegiatan ini menyatakan bahwa bantuan pakan kalkun ini merupakan hasil dari penelitian dikampus yang sudah diaplikasikan dilapangan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas ayam kalkun dan mungkin baru pertama kali ada di Jawa Tengah. Ayam kalkun merupakan komoditas peternakan baru di Kota Kudus yang secara resmi muncul pada bulan Desember 2019 melalui diresmikannya Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus menjadi KAMPUNG KALKUN. "Kami berharap para peternak kalkun di wilayah Desa Undaan Tengah ini tetap berkreasi, bersemangat dan berinovasi disaat pandemik dan kami siap untuk mendampingi demi keberhasilan para peternak kalkun di wilayah undaan tengah pada khususnya dan kudus pada umumnya, ujar pria berambut cepak ini. Ahmad Suyatno selaku perwakilan peternak binaan FPP UNDIP menyatakan terima kasih dan menyambut baik bantuan ini dan berharap Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIP selalu mendampingi dan memberikan informasi yang up to date tentang budidaya kalkun sehingga kemajuan peternakan kalkun di Kabupaten Kudus dapat terwujud. Semoga dengan adanya interaksi peternak dan perguruan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat khususnya peternak kalkun.



## Siasati Pandemi Covid-19 Prosesi Wisuda UNDIP akan Sertakan Robot

SEMARANG - Di tengah situasi pandemi Covid-19 dimana lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan pertemuan tatap muka sampai akhir tahun 2020, Universitas Diponegoro (Undip) mempersiapkan pemakaian robot dalam prosesi wisuda. Penyertaan robot yang mewakili wisudawan dalam prosesi pelantikan lulusan, dipersiapkan Tim Robotic Undip yang ada Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI PT) Teknologi Kesehatan Center for Bio Mechanics, Bio Material, Bio Mechatronics, and Bio Signal Processing (CBIOM3S). Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MH, mengatakan hal itu sesuai pelaksanaan Wisuda ke-158, Kamis (18/6/2020). Menurut Rektor, menimbang berbagai hal, dimana kesehatan dan keselamatan semua warga harus diutamakan, pada wisuda ke-159 yang akan dilaksanakan Juli 2020, Universitas mencoba mengembangkan model wisuda virtual yang lebih baik. "Salah satunya dengan memakai robot," kata Prof Yos. Kreasi tersebut menjadi salah satu alternatif yang ada, menyasiasi kondisi pandemi yang masih terjadi. Sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri berstatus PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum) Undip harus mematuhi semua ketentuan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan. Di sisi lain, keselamatan dan kesehatan seluruh warga termasuk civitas academica Undip, harus menjadi pertimbangan utama. Karena itulah, wisuda secara virtual atau secara online masih harus dilakukan setidaknya sampai akhir tahun 2020 ini. Yos Johan mengakui, semua wisudawan beserta keluarganya, juga jajaran universitas, memiliki pandangan bahwa prosesi wisuda secara fisik adalah sebuah momentum yang ideal dan dirindukan. Para mahasiswa dengan segenap daya upaya yang tidak mudah berjuang menyelesaikan pendidikannya, sehingga wajar kalau ingin merayakan pencapaiannya dalam suatu seremoni akademik seperti yang biasanya dilakukan. "Kami sangat memahami. Tapi sekali lagi keadaan tidak memungkinkan, sehingga Undip mencari alternatif yang bisa dilakukan untuk mengurangi kekecewaan para wisudawan dan keluarganya," tutur Yos Johan. Mengenai kreasi robot untuk mewakili wisudawan, dipersiapkan oleh PUI PT CBIOM3S Undip di bawah pimpinan Dr Rifky Ismail ST MT selaku kepala lembaga. Rifky mengakui, teknologi robot yang disiapkan untuk mewakili wisudawan berinteraksi dengan Rektor dan Dekan dalam prosesi pelantikan lulusan atau wisuda, sebenarnya sederhana saja. Namun kehadirannya menjadi berarti karena kondisi wabah corona yang ada sekarang tidak memungkinkan dilakukannya acara besar dalam wujud pertemuan fisik. "Memang robot untuk prosesi wisuda sama saja dengan pembuatan robot lain. Bahkan tidak serumit robot untuk mengantar makanan dan obat-obatan bagi pasien yang infeksius seperti pasien Covid-19. Mudah-mudahan untuk wisuda Juli 2020 ini, robot tersebut bisa disiapkan dengan baik," kata Rifky yang berhasil merancang tangan bionic dengan delapan fungsi ini. Rifky, doktor lulusan Twente University Belanda ini, terus mematangkan robot yang dipersiapkan untuk menyemarakkan wisuda ke-159 Undip. Dia mengungkapkan, sebenarnya prototipenya sudah jadi, namun untuk keakuratannya perlu dilakukan ujicoba beberapa kali. Ditanya apa yang istimewa dari robot yang mewakili wisudawan ini, Rifky mengelak. "Kalau dibuka sekarang nanti tidak surprise lagi," tukasnya. Plt. Wakil Rektor 3 Undip Bidang Komunikasi dan Bisnis, Dwi Cahyo Utomo, SE, MA, PhD, mengakui adanya keluhan dari para wisudawan dan keluarganya dengan dilakukannya wisuda secara daring atau online. "Memang ada komplain seperti itu. Tapi kami harus patuh dengan aturan pemerintah. Kreasi robot dalam prosesi wisuda ini akan diikuti dengan kreasi lain agar para wisudawan dan keluarganya bisa merasakan keberadaannya terasa nyata meski prosesi dilakukan secara daring," tuturnya.

# Aksi Kerapu Peduli Bersama UNDIP dan Pemprov Jateng Bagikan Paket Bantuan Kepada Mahasiswa Terdampak Pandemi

19 Juni 2020

SEMARANG – Kembali beraksi dalam membantu mahasiswa terdampak Covid19, Keluarga Alumni Perikanan Undip (Kerapu) dalam aksinya kali ini berkolaborasi dengan Universitas Diponegoro dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Mahasiswa terdampak Covid19 yang dimaksud adalah para mahasiswa yang tidak dapat kembali ke kampung halaman dikarenakan oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menetap di kota Semarang hingga waktu yang belum dapat ditentukan. Aksi pembagian bantuan ini bukanlah yang pertama dilakukan oleh Kerapu Undip yang berasal dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro ini. Sebagai kegiatan lanjutan dari program pembagian bantuan yang telah dilaksanakan pada bulan Mei lalu, kegiatan yang bertajuk “Kerapu Peduli, Kerapu Guyub Saklawase” ini membagikan paket bantuan kepada 155 mahasiswa. Penerima bantuan adalah mahasiswa dari berbagai Program Studi FPIK Undip antara lain Departemen Perikanan Tangkap (PT), Departemen Akuakultur (AK), Departemen Sumberdaya Air (SDA), Departemen Teknologi Hasil Perikanan (THP), Departemen Oseanografi (OSE), Departemen Ilmu Kelautan (IK). Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis (18/6) bertempat di kampus Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip Tembalang ini, Kerapu Undip dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah membagikan paket bantuan makanan berupa beras 150 pak @5 kg, telur 150 pak @10 butir, mie instan 150 pak @5 bungkus, minyak goreng 150 pak @1 liter, dan ikan asap 150 pak @5 potong. “Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan bekerjasama selama ini dengan KERAPU, terutama kepada Bapak Gubernur Jawa Tengah, Rektor Universitas Diponegoro, Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah, Kepala Dinas Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Dekan FPIK UNDIP dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.”, ujar Abdul Kadir Karding selaku Ketua Umum DPP Kerapu. Wujud kepedulian alumni FPIK Undip kepada adik tingkatnya ini memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa terdampak pandemi. Salah satu mahasiswi mengatakan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi selama pandemi adalah banyaknya rumah makan yang tutup sehingga mahasiswa yang masih berada di kos harus memasak makanan sendiri.



Sementara itu, mahasiswa semester empat Perikanan Tangkap, Iwan Fadli, mengutarakan bahwa dirinya masih menetap di kos sejak bulan puasa dan hari raya Idul Fitri. Iwan mengungkapkan selain karena saat ini adalah masa Ujian Akhir Semester (UAS), kebijakan pemerintah yang melarang mudik juga jadi pertimbangannya untuk tidak mudik ke Padang. Menghadapi dampak pandemi yang tengah terjadi, pihak FPIK Undip telah mengadakan pembagian bantuan kepada mahasiswa terdampak Covid19 sejak bulan Maret 2020. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Prof. Ir. Tri Winarni Agustini, MSc, PhD. menyatakan bahwa FPIK menyambut baik atas inisiatif Kerapu untuk peduli dengan mahasiswa yang terdampak Covid-19. “Kegiatan-kegiatan semacam ini agar bisa ditingkatkan di masa masa yang akan datang. FPIK siap memfasilitasi dan mendukung kegiatan-kegiatan yang berdampak positif kepada mahasiswa dan almamater”, tutur beliau.